

**MARHABAN DALAM UPACARA PERNIKAHAN  
MASYARAKAT MELAYU DELI  
DI KOTA MEDAN SUMATERA UTARA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2023/2024**

**MARHABAN DALAM UPACARA PERNIKAHAN  
MASYARAKAT MELAYU DELI  
DI KOTA MEDAN SUMATERA UTARA**



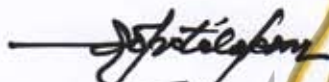
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Studi Etnomusikologi  
Genap 2023/2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**MARHABAN** DALAM UPACARA PERNIKAHAN MASYARAKAT MELAYU DELI DI KOTA MEDAN SUMATERA UTARA diajukan oleh Nurul Azmi NIM 2010739015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.**  
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing I/Anggota Penguji



**Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.**  
NIP 198011062006042001/NIDN 0006118004

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Drs. Sukotjo, M.Hum.**  
NIP 19680308199303101/NIDN 0008036809

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Dra. Ela Yulaelah, M.Hum.**  
NIP 196602241991022001/NIDN 0024026605

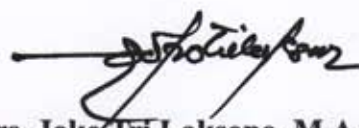
Yogyakarta, 07-06-24

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

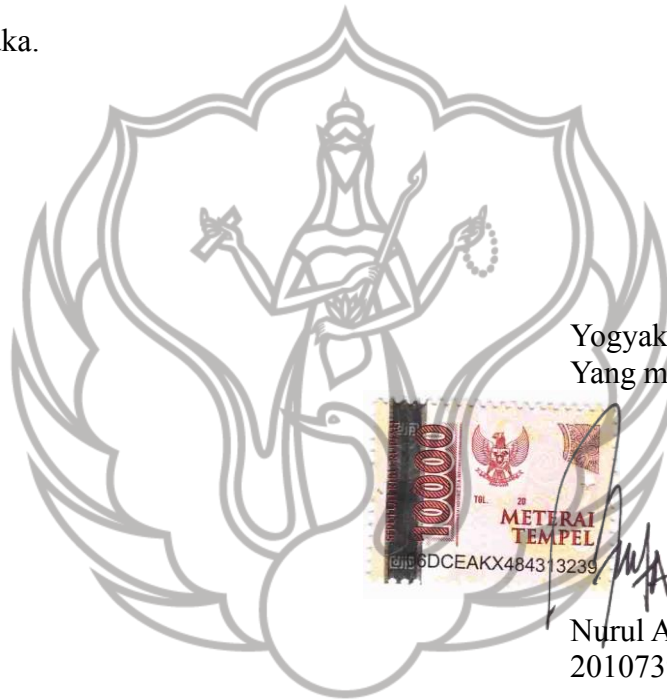
Ketua Program Studi Etnomusikologi



**Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.**  
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 16 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan



Nurul Azmi  
2010739015

## MOTTO

“Bermimpilah dalam hidup, jangan hidup dalam mimpi”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulis ini untuk

Orang tua ku tercinta,

Adik perempuan ku tersayang,

dan semua orang yang ku kasihi.



## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Wr.Wb, alhamdulillah wa syukurillah.* Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayat-Nya sehingga tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **“Marhaban dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara”** dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
2. Drs. Sukotjo, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus dosen wali penulis yang telah memberikan nasehat, dan masukan yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
3. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini dari awal hingga selesai.
4. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini sampai selesai.

5. Seluruh dosen pengajar beserta staf dan karyawan yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Pasnjier A.H. Zawawi yang telah bersedia meminjamkan laptopnya untuk penulis mengerjakan skripsi ini dari awal hingga selesai.
7. Widya, Kincit, Neneng, Aco, Cakceng, Cece dan Saddam yang telah menjadi teman yang selalu memberikan semangat kepada penulis dari masa perkuliahan dimulai sampai skripsi ini selesai.
8. Alif Fakod, S.Sn. dan Erlika Firanda, S.Sn. selaku kakak yang selalu menciptakan ruang diskusi dan menerima semua keluhan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Amina Raiska selaku sahabat penulis, terimakasih telah menjadi kawan seiring, sejalan, dan berjuang bersama dalam menjalankan perkuliahan dari awal hingga selesai serta bersedia menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini bersama-sama.
10. Keluarga Sang Omah Tumbuh yang telah bersedia memberikan fasilitas yang baik, menjadi tempat pulang dan menjadi ruang diskusi bagi penulis terlebih lagi ketika penulis membutuhkan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Pemilik NIM 633 yang selalu bersedia menjadi tempat mengadu, memberikan dukungan penuh, dan menjadi *support system* bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai selesai.

12. Muhammad Ilham Efendi selaku guru yang telah penulis anggap sebagai orangtua saya sendiri yang telah memberikan semangat dan penenang serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Adik perempuanku, Shafiqah Nailah Ramadhana yang telah memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis agar penyelesaian skripsi ini segera terselesaikan.
14. Ncik Nurul Aini dan Hasan Basri selaku bapak dan ibu sambung penulis yang memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Suhaimi dan Fauziah Armaya, ayah dan ibu kandung tercinta yang telah menjadi orangtua paling hebat di dunia, bersedia dalam keadaan apapun serta memberikan doa dan nasihat di setiap perjuangan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memberikan pengaruh yang positif untuk seluruh pembaca.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                  |             |
|----------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGANTAR .....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>       | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b> | <b>vi</b>   |
| <b>PRAKATA .....</b>             | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>          | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>       | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>        | <b>xiv</b>  |
| <b>INTISARI .....</b>            | <b>xv</b>   |

|                                  |          |
|----------------------------------|----------|
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang .....          | 1        |
| B. Rumusan Masalah .....         | 5        |
| C. Tujuan dan Manfaat .....      | 5        |
| D. Tinjauan Pustaka .....        | 6        |
| E. Landasan Teori .....          | 10       |
| F. Metode Penelitian .....       | 11       |
| 1. Pendekatan .....              | 11       |
| 2. Teknik Pengumpulan Data ..... | 11       |
| a. Studi pustaka .....           | 11       |
| b. Observasi .....               | 12       |
| c. Wawancara .....               | 12       |
| d. Dokumentasi .....             | 13       |
| 3. Analisis Data .....           | 13       |
| G. Sistematika Penulisan .....   | 14       |

|                                                                                     |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB II MASYARAKAT MELAYU DELI DAN UPACARA PERNIKAHAN<br/>DI KOTA MEDAN .....</b> | <b>16</b> |
| A. Seputar Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Melayu Deli di Kota Medan .....         | 16        |
| 1. Letak Geografis .....                                                            | 16        |
| 2. Asal-usul Melayu Deli di Kota Medan .....                                        | 18        |
| 3. Struktur dan Hubungan Kekerabatan Masyarakat Melayu Deli ....                    | 19        |
| 4. Kepercayaan Masyarakat Melayu Deli .....                                         | 22        |
| 5. Mata Pencarian Masyarakat Melayu Deli .....                                      | 23        |
| 6. Kesenian .....                                                                   | 24        |
| a. Tari Persembahan .....                                                           | 24        |
| b. Tari Serampang Dua Belas .....                                                   | 26        |
| c. <i>Ronggeng</i> .....                                                            | 27        |
| d. <i>Marhaban</i> .....                                                            | 28        |
| B. Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Deli di Kota Medan .....                    | 29        |

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Pengertian Pernikahan bagi Masyarakat Melayu Deli .....         | 29 |
| 2. Rangkaian Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Deli.....        | 30 |
| a. <i>Merisik</i> .....                                            | 31 |
| b. <i>Meminang</i> .....                                           | 31 |
| c. <i>Malam Berinai</i> .....                                      | 31 |
| d. Akad Nikah .....                                                | 33 |
| e. <i>Hempang Batang</i> .....                                     | 33 |
| f. <i>Perang bertih</i> .....                                      | 35 |
| g. <i>Hempang Pintu</i> .....                                      | 35 |
| h. <i>Hempang Kipas</i> .....                                      | 37 |
| i. <i>Tepung Tawar</i> .....                                       | 38 |
| j. Makan Nasi Berhadap .....                                       | 41 |
| k. <i>Serah Terima</i> .....                                       | 43 |
| 3. Unsur-unsur Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Deli.....      | 44 |
| a. Pengantin.....                                                  | 44 |
| b. Wali .....                                                      | 46 |
| c. Saksi .....                                                     | 46 |
| d. Tuan Kadhi.....                                                 | 46 |
| e. Sesorahan/mahar .....                                           | 47 |
| f. <i>Telangai</i> .....                                           | 47 |
| C. Tanggapan Masyarakat Melayu Deli Terhadap Upacara Pernikahan .. | 47 |

### **BAB III ESTETIKA *MARHABAN* DAN FUNGSI *MARHABAN* DALAM UPACARA PERNIKAHAN MASYARAKAT MELAYU DELI**

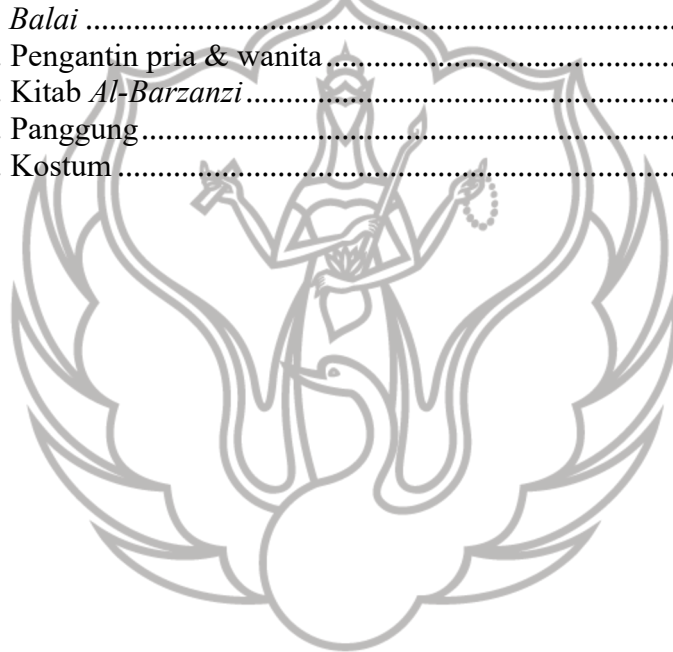
|                                                                                  |    |
|----------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Pengertian <i>Marhaban</i> .....                                              | 49 |
| 1. Asal-usul <i>Marhaban</i> .....                                               | 49 |
| 2. Sajian <i>Marhaban</i> .....                                                  | 49 |
| 3. Repertoar yang Dimainkan .....                                                | 53 |
| B. Estetika <i>Marhaban</i> dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Deli..... | 55 |
| 1. Wujud atau Rupa.....                                                          | 55 |
| a. Bentuk ( <i>form</i> ) .....                                                  | 56 |
| 1) Tangga Nada ( <i>tone scale</i> ) .....                                       | 56 |
| 2) Cengkok .....                                                                 | 57 |
| 3) Artikulasi.....                                                               | 57 |
| 4) Ekspresi.....                                                                 | 59 |
| b. Struktur ( <i>structure</i> ).....                                            | 59 |
| 2. Bobot atau Isi .....                                                          | 65 |
| a. Suasana.....                                                                  | 66 |
| b. Gagasan .....                                                                 | 66 |
| c. Ibarat atau Pesan .....                                                       | 67 |
| 3. Penampilan atau Penyajian .....                                               | 74 |
| a. Bakat ( <i>talent</i> ) .....                                                 | 75 |
| b. Keterampilan ( <i>skill</i> ) .....                                           | 76 |
| c. Sarana atau Media .....                                                       | 76 |

|                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1) Tempat Penyajian .....                                                      | 77 |
| 2) Kostum .....                                                                | 78 |
| 3) Penonton.....                                                               | 78 |
| 4) Media Lain .....                                                            | 79 |
| C. Fungsi <i>Marhaban</i> Dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Deli..... | 79 |
| 1. Fungsi Sebagai Ungkapan Emosional.....                                      | 79 |
| 2. Fungsi Sebagai Hiburan .....                                                | 80 |
| 3. Fungsi Sebagai Komunikasi.....                                              | 80 |
| 4. Fungsi Sebagai Kesenambungan Budaya .....                                   | 81 |
| <b>BAB IV PENUTUP</b> .....                                                    | 83 |
| A. Kesimpulan .....                                                            | 83 |
| B. Saran.....                                                                  | 84 |
| <b>KEPUSTAKAAN</b> .....                                                       | 85 |
| <b>NARASUMBER</b> .....                                                        | 87 |
| <b>GLOSARIUM</b> .....                                                         | 88 |
| <b>LAMPIRAN FOTO PENELITIAN</b> .....                                          | 89 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Letak lokasi penelitian .....                    | 18 |
| Gambar 2. Singgasana Kesultanan Deli.....                  | 23 |
| Gambar 3. <i>Tepak Sirih</i> .....                         | 25 |
| Gambar 4. <i>Menginai</i> tangan pengantin perempuan ..... | 32 |
| Gambar 5. Prosesi <i>Hempang Batang</i> .....              | 34 |
| Gambar 6. Prosesi <i>Hempang Pintu</i> .....               | 36 |
| Gambar 7. Prosesi <i>Hempang Kipas</i> .....               | 37 |
| Gambar 8. Alat <i>penepung tawar</i> .....                 | 39 |
| Gambar 9. Prosesi <i>Tepung Tawar</i> .....                | 40 |
| Gambar 10. Prosesi Makan Nasi Berhadap.....                | 42 |
| Gambar 11. <i>Balai</i> .....                              | 43 |
| Gambar 12. Pengantin pria & wanita .....                   | 45 |
| Gambar 13. Kitab <i>Al-Barzanzi</i> .....                  | 51 |
| Gambar 14. Panggung.....                                   | 77 |
| Gambar 15. Kostum .....                                    | 78 |



## DAFTAR TABEL

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Kecamatan di Kota Medan .....                                  | 17 |
| Tabel 2. Urutan nada <i>maqam rast</i> .....                            | 56 |
| Tabel 3. Huruf-huruf yang hampir mirip pada syair <i>marhaban</i> ..... | 58 |
| Tabel 4. Struktur Penyajian <i>marhaban</i> .....                       | 61 |



## INTISARI

*Marhaban* secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yang artinya “selamat datang”, sedangkan masyarakat Melayu Deli menganggap bahwa *marhaban* merupakan sebuah praktik kesenian musik yang disuguhkan dalam berbagai upacara, salah satunya adalah upacara pernikahan. *Marhaban* selalu ditampilkan dan menjadi sesuatu yang wajib dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli. Berdasarkan hal ini muncul dua rumusan masalah mengenai bagaimana aspek estetika dan bagaimana fungsi *marhaban* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan etnomusikologis, dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan observasi di lapangan, kesenian *marhaban* dilakukan pada pagi hari tepatnya pada prosesi *tepung tawar*. Hasil analisis teks yang mengacu pada aspek-aspek estetis pada *marhaban* dapat dilihat berdasarkan wujud, isi, dan penyajiannya. *Marhaban* memiliki syair berbahasa Arab yang diambil dari kitab *Al-Barzanzi*, berisi sholawat-sholawat serta kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW yang dilagukan. Ditinjau dari hal itu maka kesenian *marhaban* ini memiliki cengkok, tangga nada, serta artikulasi yang sangat khas. *Marhaban* secara kontekstual dalam upacara pernikahan memiliki beberapa fungsi seperti ungkapan emosional, sebagai hiburan, sebagai komunikasi, serta sebagai media kesinambungan budaya.

**Kata kunci:** *marhaban*, estetika, fungsi, pernikahan, masyarakat, melayu.

## **BAB I**

### **A. Latar Belakang**

Melayu Deli merupakan salah satu suku asli yang mendiami daerah Sumatera Utara, khususnya kota Medan. Pada abad ke-15 dan ke-16, terdapat tiga kesultanan Islam yang besar di Pesisir Timur Sumatera Utara yaitu Langkat, Deli, dan Serdang. Kesultanan tersebut sebelumnya berada di kawasan bekas Kerajaan Aru yang kemudian menjadi rebutan antara Aceh dan Johor. Kerajaan Aru berada di Deli Tua, berdiri pada abad ke-16 lalu sesudah tahun 1612 kerajaan ini lah yang lebih dikenal sebagai Kerajaan Deli.<sup>1</sup> Sama seperti suku-suku lainnya, suku Melayu Deli juga memiliki adat-istiadat serta kebudayaan dan keseniannya sendiri yang khas. Kesenian yang khas tersebut sudah mencakup seni musik, tari, seni drama, dan lain sebagainya. Kebudayaan dan kesenian tersebut digunakan dalam berbagai acara, baik upacara adat maupun hiburan semata.

Mayoritas masyarakat Melayu Deli menganut agama Islam.<sup>2</sup> Hal tersebut diaplikasikan ke berbagai tata cara kehidupan, baik dalam kegiatan adat maupun kegiatan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah upacara pernikahan. Upacara pernikahan merupakan suatu hal yang sangat penting. Setiap upacara pernikahan harus memperhatikan aturan yang telah ditetapkan oleh adat serta agama, begitu pula oleh masyarakat Melayu Deli. Institusi pernikahan dalam kebudayaan Melayu mencerminkan konsep adat yang didasarkan pada ajaran Islam dan

---

<sup>1</sup>Muhammad Takari, “Kesenian Melayu: Kesenambungan, Perubahan, dan, Strategi Budaya” (Batam: Departemen Etnomusikologi FIB USU dan Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia, 2013), 9.

<sup>2</sup><https://deutromalayan.blogspot.com/2012/10/suku-melayu-deli.html> diakses pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 15.29 WIB.

dikenal sebagai konsep “*Adat bersendikan syarak dan syarak bersendikan kitabullah*”. Ini berarti bahwa budaya yang dimiliki oleh orang Melayu didasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang berakar dari kitab suci Al-Quran.<sup>3</sup> Hal ini menyebabkan Islam tidak bisa dipisahkan dari adat dan norma-norma sosial lainnya dalam kehidupan orang Melayu. Jika orang Melayu keluar dari agama Islam maka tinggal lah hak dan kewajibannya sebagai orang Melayu.<sup>4</sup>

Upacara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Deli adalah sebuah tradisi yang masih dipertahankan sampai saat ini. Dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli, terdapat rangkaian-rangkaian tahap mulai dari prosesi pra-nikah sampai dengan prosesi pasca-nikah. Upacara pernikahan yang dilaksanakan oleh masyarakat Melayu Deli mengacu pada ajaran agama Islam karena agama Islam adalah agama yang dianut oleh masyarakat Melayu Deli.

Pernikahan bagi orang Melayu Deli merupakan ungkapan ekspresi dari manusia yang sempurna sebagai suatu ciptaan Allah SWT. Oleh sebab itu mereka yang melakukan pernikahan yakni mereka yang dipandang dan menganggap dirinya baik secara religi ataupun hakekat hidup.<sup>5</sup> Dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli terdapat 27 prosesi rangkaian acara. Namun, seiring perkembangan zaman ke-27 rangkaian acara tersebut tidak lagi dilaksanakan seluruhnya. Sekarang rangkaian acara upacara pernikahan tersebut kebanyakan

---

<sup>3</sup>Siti Nurhaliza Lubis, “Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat etnis Melayu di Tanjung Balai”, dalam *Journal of History and Cultural Heritage*, Vol. 4 No. 2, 2023, 75.

<sup>4</sup>Husni Thamrin, *Antropologi Melayu* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), 10-11.

<sup>5</sup>Datuk Imam Marzuki, “Komunikasi Budaya yang Terinternalisasi Dalam Prosesi Perkawinan Melayu Deli” dalam *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1, 56.

hanya disesuaikan berdasarkan kesepakatan dan persetujuan antara kedua pihak keluarga pengantin.

Terdapat beberapa rangkaian acara pokok yang ada dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli, seperti *hempang pintu*, *hempang kipas*, *perang bertih*, *makan nasi berhadap*, *serah terima pengantin*, dan *tepung tawar*. Prosesi *Tepung Tawar* merupakan satu-satunya prosesi dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli yang diiringi dengan kesenian musik. Kesenian musik tersebut biasa disebut dengan *Marhaban*.

Secara etimologi, *marhaban* berasal dari bahasa Arab yang artinya selamat datang. Tetapi berdasarkan terminologi, *marhaban* pada masyarakat Melayu Deli merupakan sebuah praktik kesenian musik yang dimainkan dalam beberapa acara tertentu. *Marhaban* merupakan sebuah sholawat Nabi yang dilagukan dan ditampilkan pada berbagai upacara seperti pernikahan, khitanan, pencukuran rambut bayi, dan lain-lain.

*Marhaban* memiliki syair berbentuk prosa yang bersumber dari sebuah kitab yang dinamakan kitab *Barzanzi*. *Barzanzi* datangnya dari sebuah daerah di Kurdistan, dimana *barzanzi* ini disusun guna meningkatkan kecintaan manusia kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW dan berisi cerita-cerita mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW, mulai dari masa sebelum ia dilahirkan hingga diangkat menjadi seorang rasul serta dilengkapi dengan cerita peristiwa yang menjadi teladan umat-umat-Nya.<sup>6</sup> Pembacaan kitab *barzanzi* dalam kesenian

---

<sup>6</sup> Shela Citra Harahap, "Tradisi Barzanji dan Implementasinya di Rantau Prapat" dalam *Jurnal Local History and Heritage*, Vol. 01 No. 02, 2021, 72.

*marhaban* sebenarnya dilakukan dengan cara dan urutan yang sama pada setiap upacara apapun, hanya saja yang membedakannya adalah ayat mana yang akan dibaca di setiap upacara tersebut.

*Marhaban* dilakukan oleh satu kelompok dengan gender yang sama. Jika pelaku seninya laki-laki maka seluruhnya adalah laki-laki. Begitu pula dengan perempuan, jika pelaku seninya perempuan maka seluruhnya adalah perempuan. Dalam penulisan ini, *marhaban* dalam acara pernikahan, dilakukan oleh sekelompok laki-laki.

*Marhaban* digelar dengan gabungan vokal dan beberapa instrumen perkusi. *Marhaban* terdengar seperti perpaduan antara musik bernuansa Arab dengan musik Melayu Deli. Hal ini dapat dilihat berdasarkan musikalnya yang secara melodis terdengar menggunakan tangga nada Arab, selain itu juga juga dapat dilihat dari pemilihan instrumennya. Pemilihan instrumen dalam kesenian ini sebenarnya telah mengalami perubahan. Sebagian besar ada yang memainkannya dengan ansambel rebana, namun sekarang sudah berkembang dengan instrumen-instrumen yang lain seperti darbuka, bebano, dan tamborin. Namun demikian ada juga *marhaban* yang tidak menggunakan instrumen musik sama sekali, melainkan hanya menggunakan vokal saja, seperti yang menjadi objek kajian dalam penulisan ini.

*Marhaban* dalam masyarakat Melayu Deli memiliki arti dan peranan tersendiri, sehingga kesenian ini dapat tumbuh dan berkembang serta dilestarikan hingga saat ini. *Marhaban* sebagai salah satu kesenian Melayu Deli juga sering dijumpai pada upacara pernikahan masyarakat suku-suku lain di Kota Medan

seperti suku Jawa, Mandailing, dan lain-lain.

*Marhaban* kerap digelar dalam setiap upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli dan justru menjadi sesuatu yang wajib dilakukan pada prosesi upacara pernikahan orang Melayu Deli. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini mengacu pada bagaimana aspek-aspek estetika yang terkandung dalam *marhaban* serta bagaimana fungsi *marhaban* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di latar belakang, ada dua hal yang dirumuskan sebagai rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana aspek estetika *Marhaban* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli?
2. Bagaimana fungsi *Marhaban* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan aspek-aspek estetika *marhaban* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara
2. Mendeskripsikan dan menganalisis fungsi-fungsi *marhaban* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara.

Selain memiliki tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi para pembaca

maupun peneliti sendiri yakni dalam menambah wawasan pengetahuan serta literasi bagi para pembaca mengenai *Marhaban* pada masyarakat Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan sejauh ini, banyak literasi-literasi terdahulu yang membahas tentang *Marhaban*. Adapun beberapa tinjauan pustaka yang penulis jadikan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Abdul Basit, “Seni Barzanzi dan Marhaban: Sejarah dan Amalannya dalam Masyarakat Melayu” dalam *Jurnal “Ulum Islamiyah* Vol. 14 No.3, 2014. Jurnal ini mengkaji kitab *barzanzi* dan *marhaban* dari segi historisnya, sedangkan penelitian ini difokuskan pada estetika dan fungsi *marhaban* melalui pendekatan etnomusikologis. Namun dengan begitu jurnal ini berkontribusi dalam memberikan informasi terkait sejarah *marhaban*.

Datuk Imam Marzuki, “Komunikasi Budaya yang Terinternalisasi Dalam Proses Perkawinan Melayu Deli”, dalam *Jurnal Sejarah dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 No, 1. 2020. Jurnal ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan metode sejarah yang mendeskripsikan perihal komunikasi budaya yang menjadi nilai-nilai simbolisasi oleh masyarakat Melayu Deli dalam pernikahannya. Penelitian ini berfokus pada estetika dan fungsi kesenian *marhaban*. Oleh karena itu, jurnal ini dianggap sangat relevan dan membantu memberikan informasi terkait prosesi adat pernikahan Melayu Deli.

Datuk Imam Marzuki, “Mengungkap Makna Budaya Melayu Deli Dalam Prosesi Perkawinan”, dalam *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 9 No. 1,

2019. Jurnal ini berfokus pada pembahasan mengenai makna kebudayaan Melayu Deli dalam prosesi perkawinan. Jurnal ini menjelaskan bahwa kontruksi Melayu melalui sumpah yang diikrarkan oleh Lasamana Hang Tuah yakni “*tak Melayu hilang di bumi*” yang selalu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dilihat bahwa gagasan yang ada dalam prosesi perkawinan budaya Melayu Deli adalah yaitu untuk keberlanjutan keturunan insan Melayu.<sup>7</sup> Jurnal ini berkontribusi dalam wilayah pembahasan pernikahan pada masyarakat Melayu Deli dimana objek penelitian ini merupakan kesenian yang mengiringi salah satu prosesi wajib pada pernikahan masyarakat Melayu Deli.

Muhammad Takari, “Kesenian Melayu: Kesenambungan, Perubahan, dan Strategi Budaya”, Departemen Etnomusikologi FIB USU dan Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia, 2013. Makalah ini berisi pembahasan mengenai musik-musik melayu yang dikaji berdasarkan historisnya, perkembangannya, serta strategi budayanya. Di dalam makalah ini dijelaskan bahwa berdasarkan sejarahnya musik melayu dibagi menjadi 2 masa yaitu masa pra-Islam dan masa Islam.<sup>8</sup> Penelitian ini membahas kesenian *marhaban* yang merupakan salah satu kesenian yang ada pada masa Islam. Berdasarkan hal itu maka sumber ini dijadikan tinjauan pustaka karena mengandung beberapa informasi-informasi dan data-data terkait objek penelitian ini.

Rahmah, “Sejarah Musik Melayu Di Kota Medan” dalam *Journal of History and Cultural Heritage*, Vol. 2 No, 1, 2021. Jurnal ini membahas tentang

---

<sup>7</sup>Datuk Imam Marzuki, “Mengungkap Makna Budaya Melayu Deli Dalam Prosesi Perkawinan”, dalam *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 9 No, 1, 2019, 66.

<sup>8</sup>Muhammad Takari, 4-9.

pengaruh budaya asing terhadap keberadaan musik Melayu di Kota Medan, sedangkan penelitian ini, membahas tentang *marhaban* yang merupakan salah satu dari pengaruh budaya asing tersebut. Jurnal ini dijadikan sebagai tinjauan pustaka karena mengandung informasi-informasi yang relevan dengan penelitian ini.

Rahmat Kartolo, “Perubahan dan Kesenambungan Tradisi Perkawinan Dalam Adat Resam Melayu Deli”, dalam *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, 2019. Hasil penelitian ini berfokus pada perubahan dan pergeseran dalam proses pernikahan Melayu Deli sehingga praktek kesinambungan adat dan penekanan pada perubahan budayanya telah berkurang. Hasil penelitian ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data terkait prosesi adat dalam pernikahan masyarakat Melayu Deli.

Rama, “Vokal *Barazanji* Dalam Upacara Pernikahan di Kelurahan Katangka Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan”, 2018. Skripsi untuk memperoleh gelar sarjana Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi berisi pembahasan tentang *marhaban* dan *barzanji* yang ada di Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil data yang telah disajikan pada skripsi ini, terdapat beberapa perbedaan pada pelaksanaan serta bentuk penyajiannya mulai dari waktu pelaksanaan hingga syair yang dibawakan yang sudah terpengaruh oleh bahasa lokal setempat. Skripsi ini dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini karena memiliki objek formal yang similar, sehingga dapat menambah informasi mengenai objek yang akan diteliti dalam wilayah pembahasan kajian tekstualnya.

Reza Fahlevi, “Nilai Estetika Yang Terkandung Dalam Lagu Marhaban Ya Nurul Aini di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Kabupaten Kampar Provinsi Riau”, skripsi untuk memperoleh gelar S-1 pada Universitas Islam Riau, 2020. Skripsi ini difokuskan untuk mencari nilai estetika pada salah satu lagu yang dibawakan dalam kesenian *marhaban* dan membahas tekstual secara linguistik. Hal tersebut dapat dilihat dari penjabaran lirik yang diartikan secara denotasi, sedangkan penelitian ini akan difokuskan pada estetika *marhaban* secara tekstual dan kontekstual. Skripsi ini berkontribusi dalam memberikan sumbangsih pada pembahasan wilayah estetika.

Shela Citra Purwaningsih Harahap, “Sejarah: Tradisi Barzanzi dan Implementasinya di Rantau Prapat”, 2020. Skripsi untuk memperoleh gelar S-1 pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini difokuskan untuk membahas histori kesenian *barzanzi* serta membahas tentang eksistensi atau perkembangan kesenian *barzanzi* di Rantau Prapat, sedangkan penelitian ini akan lebih difokuskan untuk membahas estetika *marhaban* dan fungsi yang terkandung dalam *marhaban* baik secara tekstual maupun kontekstual.

Supriyadi, “Nilai Ekstramusikal dalam Perspektif Komunikasi” dalam *Jurnal Selonding Etnomusikologi*, Vol. 17 No. 2, 2021. Jurnal ini berisi pembahasan mengenai musik Islami dalam perspektif komunikasi. Jurnal ini menjelaskan bahwa sumber musik Islami yaitu dari Al-Qur’an dan Hadits. Jurnal ini juga menjelaskan bahwa musik religi menjadi fenomena musikal yang sangat unik karena dapat mengubah dan mempengaruhi perilaku individu. Penelitian ini fokus pada kajian tekstual dan kontekstual dari kesenian *marhaban* yang

merupakan salah satu musik Islami yang bersumber dari kitab *barzanzi* dan sholawat-sholawat Nabi. Jurnal ini dianggap relevan dan membantu penulis dalam memahami pemaknaan yang ada pada syair-syair *marhaban*, sehingga *marhaban* menjadi sesuatu yang penting dalam pernikahan masyarakat Melayu Deli.

### E. Landasan Teori

Melihat rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka sangat diperlukan teori sebagai landasan untuk membantu mendeskripsikan dan menganalisis hal tersebut. Untuk mendeskripsikan bagaimana estetika *Marhaban* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli maka peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Djelantik dalam bukunya *ESTETIKA: Sebuah Pengantar*. Dalam buku ini Djelantik mengemukakan bahwa semua peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yakni (1) wujud atau rupa, (2) bobot atau isi, (3) penampilan atau penyajian.<sup>9</sup> Teori ini digunakan untuk menganalisis estetika *Marhaban* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli di Kota Medan karena unsur-unsur tersebut termasuk ke dalam kesenian *Marhaban*.

Alan P. Merriam dalam bukunya *Anthropology of Music* mengelompokkan sepuluh fungsi yaitu fungsi sebagai ungkapan emosional, fungsi sebagai penghayatan estetis, fungsi sebagai hiburan, fungsi sebagai perlambangan, fungsi sebagai komunikasi, fungsi sebagai reaksi jasmani, fungsi sebagai hal-hal yang berkaitan dengan norma sosial, fungsi sebagai pengesahan lembaga sosial,

---

<sup>9</sup>Djelantik, *ESTETIKA: Sebuah Pengantar* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), 17.

fungsi sebagai kesinambungan kebudayaan, dan fungsi sebagai pengintegrasian masyarakat.<sup>10</sup> Berdasarkan sepuluh fungsi tersebut, penulis menganalisis *marhaban* ke dalam beberapa fungsi yang berperan dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli di Kota Medan.

## **F. Metode Penelitian**

Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mengatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang beserta perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dimana hasil datanya disajikan secara deskriptif analisis. Metode ini akan memperoleh data-data berdasarkan sumber-sumber kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Pendekatan**

Berdasarkan hasil yang akan dicapai maka penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis. Hal ini dilakukan karena ruang lingkup etnomusikologi terbilang cukup luas dan sangat berkaitan dengan hubungan antara kebudayaan dengan masyarakat.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Studi Pustaka**

---

<sup>10</sup>Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanstone: North Western University Press, 1964), 219-224.

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2007), 4.

Studi pustaka yang dilakukan peneliti yaitu melakukan literasi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna memenuhi kebutuhan referensi. Literasi yang dilakukan yakni berupa buku, jurnal, adapun penelitian-penelitian yang sudah ada serta mendatangi tempat-tempat berbasis literatur seperti perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Utara dan Perpustakaan Kota Medan.

b. Observasi

Penelitian yang dilakukan juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian pada hari Sabtu, 2 Maret 2024 dan Minggu, 3 Maret 2024 yang bertempat di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Observasi yang dilakukan, peneliti ikut serta pada berbagai kegiatan dan aktivitas yang ada pada masyarakat terkait objek penelitian di lokasi tersebut. Maka dengan begitu peneliti mampu mengetahui dan mendapatkan informasi lebih lanjut terkait objek yang diteliti.

c. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh kevalidan data mengenai kesenian *Marhaban* sebagai salah satu kesenian yang dimiliki oleh suku Melayu Deli di Kota Medan. Oleh sebab itu maka wawancara yang dimaksud ditujukan kepada beberapa pelaku seni yang berperan langsung dalam kesenian tersebut serta beberapa masyarakat yang terlibat pada upacara pernikahan tersebut. Adapun beberapa narasumber tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Muhammad Muslim, 57 tahun, pelaku seni *marhaban* pada upacara

pernikahan terselenggara dalam penelitian ini

- 2) Saniah, 60 tahun, pelaku seni *marhaban* daerah setempat
- 3) Annisa, 25 tahun, pengantin wanita pada upacara pernikahan terselenggara dalam penelitian ini.
- 4) Muhammad Ilham Efendi, 35 tahun, masyarakat setempat.
- 5) Risky Ananda, 24 tahun, masyarakat setempat
- 6) Rian Yoneri, 24 tahun, pelaku seni *marhaban* daerah setempat
- 7) Tuanku Mahmud Aria Lamanjiji Perkasa Alamsyah, Sultan Deli ke-XIV.

d. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni berupa pendokumentasian foto dan video yang dapat memperjelas keterangan yang diperoleh dari narasumber. Adapun alat untuk mendokumentasikan objek pada penelitian ini yaitu berupa dua buah *smarthphone* dengan merk *Redmi Note 8* dan *Samsung A34*.

### 3. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis. Hasil yang didapat melalui teknik pengumpulan data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori, keemudian dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, disusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga dapat dengan gampang dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 320.

Miles and Huberman menjelaskan bahwa aktivitas analisis data yakni berupa *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).<sup>13</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan yang menjadi tahap paling akhir, dimana data-data yang diperoleh dianalisis dan dikelompokkan ke dalam beberapa bab dan sub-sub bab lainnya. Oleh sebab itu sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab 1 dalam penulisan ini yaitu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan beserta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 dalam penulisan ini berisi tentang penjelasan mengenai masyarakat Melayu Deli dan upacara pernikahan yang dilakukan oleh orang Melayu Deli di Kota Medan meliputi seputar kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Deli di Kota Medan, pengertian pernikahan bagi masyarakat Melayu Deli, rangkaian upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli, unsur-unsur upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli, dan tanggapan masyarakat Melayu Deli terhadap upacara pernikahan.

Bab 3 dalam penulisan ini yakni berisi pembahasan mengenai estetika *Marhaban* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli dan berisi pembahasan mengenai fungsi *marhaban* dalam upacara pernikahan yang digelar oleh masyarakat Melayu Deli yang meliputi asal-usul *marhaban*, sajian

---

<sup>13</sup>Sugiyono, 321.

*marhaban*, repertoar yang dimainkan, wujud atau rupa *marhaban*, bobot atau isi *marhaban*, penampilan atau penyajian *marhaban*, dan fungsi *marhaban* dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Deli.

Bab 4 dalam penulisan ini yaitu berisi mengenai penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan, dan saran.

